

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Production design merupakan salah satu aspek penting dalam produksi sebuah film. Hal tersebut disebabkan oleh perannya dalam membangun dunia visual yang mendukung proses penyampaian cerita. Bordwell et al. (2023) menjelaskan bahwa elemen visual seperti *setting*, properti, kostum, dan pencahayaan merupakan bagian dari *mise-en-scène* yang akan membentuk pengalaman visual penonton. Melalui pengaturan elemen-elemen tersebut, *production design* membantu menghadirkan ruang, suasana, serta konteks sosial yang mendukung narasi film. Hafiz dan Pratama (2024) juga menjelaskan bahwa elemen *mise-en-scène*, seperti *setting* dan properti dapat membantu menyampaikan kondisi sosial tokoh melalui visual dalam film. Berdasarkan penjelasan tersebut, *production designer* tidak lagi hanya bertanggung jawab terhadap penataan tampilan visual, tetapi juga menerjemahkan visi sutradara ke dalam bentuk visual yang mendukung penyampaian cerita.

Dalam industri film, proses *production design* dimulai dari analisis naskah atau *script breakdown* untuk mengidentifikasi kebutuhan visual pada setiap adegan. Tahap selanjutnya adalah pengembangan konsep desain, pencarian lokasi, serta perancangan *set* dan properti sesuai dengan dunia yang dibangun dalam cerita. Barnwell et al. (2026) menjelaskan bahwa *production designer* dapat diartikan sebagai “arsitek dunia visual film” yang menggabungkan konsep artistik dengan kebutuhan produksi, sehingga tercipta atmosfer yang mendukung alur cerita. Perancangan visual dalam *production design* dapat membantu menyampaikan informasi mengenai latar sosial, kondisi ekonomi, maupun karakter tokoh melalui elemen-elemen visual yang ditampilkan dalam film.

Film pendek *Maju Mundur, Keburu Patah* (2026) menceritakan kehidupan pasangan suami-istri menjalankan warung Madura milik keluarga suami yang telah diwariskan secara turun-temurun dan beroperasi selama dua puluh empat jam. Cerita ini berfokus pada kehidupan Rahmat dan Aisyah yang menjalani pernikahan muda dengan tanggung jawab menjaga warung, tuntutan untuk memiliki keturunan, serta rutinitas kerja yang terus berjalan. Ruang warung yang

sempit dan selalu ramai membuat kehidupan pribadi mereka sering terganggu oleh kehadiran pelanggan maupun tuntutan pekerjaan. Kondisi tersebut memunculkan konflik dalam hubungan rumah tangga mereka, terutama ketika tanggung jawab keluarga dan keberlangsungan usaha mulai berbenturan dengan kebutuhan pribadi sebagai pasangan suami-istri.

Warung menjadi latar utama dalam film karena digunakan sebagai tempat usaha sekaligus ruang pribadi tokoh. Oleh karena itu, perancangan *set* warung menjadi fokus dalam proses *production design* karena berkaitan langsung dengan aktivitas tokoh dan kebutuhan cerita. Melalui pengaturan ruang, pemilihan properti, dan penataan *set dressing*, *set* warung dirancang agar terlihat aktif, padat, dan sesuai dengan dunia cerita yang dibangun dalam film. Dalam proses penciptaan karya ini, penulis berperan sebagai *production designer* yang bertanggung jawab terhadap perancangan dan penerapan *set* warung. Perancangan dilakukan melalui observasi lapangan, *script breakdown*, penyusunan konsep visual, pemilihan properti, serta proses *dressing* ruang hingga tahap produksi. Oleh karena itu, penciptaan ini berfokus pada proses perancangan dan penerapan *set* warung dalam film *Maju Mundur, Keburu Patah* (2026) sebagai bagian dari *production design* yang mendukung kebutuhan cerita.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana proses perancangan dan penerapan *set* warung dalam film *Maju Mundur, Keburu Patah* (2026)?

1.2. BATASAN MASALAH

Penciptaan ini dibatasi pada proses perancangan dan penerapan *set* warung dalam film *Maju Mundur, Keburu Patah* (2026). Pembahasan difokuskan pada perancangan ruang warung, pemilihan dan penggunaan properti, *set dressing*, konsep warna, serta penerapan *set* pada *scene 7* dan *scene 12*. Pembahasan dilakukan berdasarkan proses kerja *production designer* yang meliputi observasi, perancangan visual, serta penerapan *set* warung pada tahap produksi.

1.3. TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan ini adalah menjelaskan proses perancangan dan penerapan *set* warung dalam film *Maju Mundur, Keburu Patah* (2026) melalui pengaturan ruang, pemilihan properti, *set dressing*, dan konsep visual sebagai bagian dari *production design* yang mendukung kebutuhan cerita.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA